

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETENANGAN JIWA JAMAAH PONDOK PESANTREN FAUZUL
HUDA GARUT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

RANI WINDYAWATI

NIM 19102020019

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP 196402041992031004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-727/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA
JAMAAH PONDOK PESANTREN FAUZUL HUDA GARUT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANI WINDYAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020019
Telah diujikan pada : Selasa, 11 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 645a459b94537



Penguji I
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 645a290cc6d01



Penguji II
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64564a8808045



Yogyakarta, 11 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645af3c976bf8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rani Windyawati
NIM : 19102020019
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa
Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 April 2023

Pembimbing,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Windyawati
NIM : 19102020019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 April 2023

Yang menyatakan,



Rani Windyawati
NIM 19102020019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Windyawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Garut, 24 Maret 2001
NIM : 19102020019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Rancabango, Tarogong Kaler, Garut
No. HP : 089604250962

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 April 2023



Rani Windyawati
Rani Windyawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua:

Ibu Wiwin Fatonah dan Bapak Asep Saepudin

Melalui perjuangan, keikhlasan, dan doanya mengantarkan saya sehingga bisa sampai ke titik ini menempuh jenjang perguruan tinggi.



MOTTO

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan jika Allah menimpakan kemudaratan kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia; dan jika Dia memberikan kebaikan kepadamu, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-An'am/6:17)¹



¹ Al-Quran, 6:17. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word", (2019).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut”. Sholawat beserta salam selamanya tercurah limpahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW., beserta keluarganya, para sahabatnya, *zurriyyah* dan *ahlul bait* serta semoga sampai kepada kita selaku umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, dorongan, doa dan motivasi dari banyak pihak. Maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil al Makin, S.Ag. MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdullah M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan arahan.
6. Bapak KH. Aa Jalaluddin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Fauzul Huda dan Yayasan Fauzul Huda Al-Qurtuby sekaligus pembimbing rohani Islam.

7. Ummi Hj. Solihah selaku sesepuh Pondok Pesantren Fauzul Huda dan pembimbing rohani Islam.
8. Seluruh jamaah bimbingan rohani Islam di Pondok Pesantren Fauzul Huda.
9. Para ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan motivasi serta doanya.
10. Teman-teman prodi BKI Angkatan 2019, KKN Jurug dan PPL di DP3AP2KB.
11. Keluarga Besar DP3AP2KB dan UPT-PPA Kota Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman.
12. Keluarga Besar RTQ Manahilul Irfan dan juga kepada pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak lupa anugerah yang terindah yaitu kedua orang tua dan saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan motivasi serta doanya. Semoga kebaikan yang diberikan mendapat pahala dari Allah dan diberkahi-Nya.

Peneliti memohon maaf jika masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga berkah kepada para pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, 01 Maret 2023

Peneliti

Rani Windyawati

19102020019

ABSTRAK

RANI WINDYAWATI. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Permasalahan yang sering dirasakan berkaitan dengan ketenangan jiwa seperti kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan membutuhkan upaya bimbingan, salah satunya melalui tahapan bimbingan rohani Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan analisis pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan terdiri dari pimpinan pondok, pembimbing rohani dan 6 jamaah sebagai pendukung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan juga kesimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut terdiri dari: 1) tahap pembentukan dengan membaca istighfar, syahadat, selawat dan membaca al-Qur'an yang berpengaruh pada awal terbentuknya kenyamanan pikiran dan hati jamaah; 2) tahap peralihan dengan membaca *tawasul* dan membaca wirid *dalail khoirot* agar lebih fokus dan mantap untuk melangkah ke tahapan inti; 3) tahap inti kegiatan yaitu *aurod* ayat kursi dan ceramah yang berpengaruh pada tujuan dan manfaat yang dirasakan jamaah yaitu *ziyadatul khair* (menambah kebaikan), menjaga dari tolak bala, menentramkan jiwa, memantapkan keyakinan kepada Allah Swt. dan mempererat silaturahmi; dan 4) tahap penutupan atau pengakhiran dengan doa sebagai bentuk penghambaan dan penyerahan kepada Allah Swt.

Kata kunci: Bimbingan Rohani Islam, Ketenangan Jiwa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	36
BAB II: GAMBARAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI PONDOK PESANTREN FAUZUL HUDA GARUT	
A. Profil dan Letak Geografis Pondok Pesantren Fauzul Huda	46
B. Tujuan Pondok Pesantren Fauzul Huda	47
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fauzul Huda.....	47
D. Kegiatan Pondok Pesantren Fauzul Huda	48
E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Fauzul Huda.....	50
F. Profil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Fauzul Huda	52

**BAB III: TAHAPAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA JAMAAH PONDOK
PESANTREN FAUZUL HUDA GARUT**

A. Tahap Pembentukan	68
B. Tahap Peralihan	74
C. Tahap Inti Kegiatan atau Pembahasan	79
D. Tahap Penutup atau Pengakhiran	96
E. Analisis Tahapan Bimbingan Rohani Islam	102

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	106
C. Kata Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Bacaan Tawasul
4. Bacaan *Wiridan* Ayat Kursi
5. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Rohani Islam
6. Dokumentasi Wawancara dengan Informan dan Sarana Pendukung Kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kegiatan Rutinan Pondok.....	48
Tabel 2	Pelaksanaan	55
Tabel 3	Hasil Ketercapaian Ketenangan Jiwa	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul: “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut”, untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka diperlukan penegasan judul dalam skripsi ini. Istilah penegasan judul pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Rohani Islam

Definisi bimbingan rohani Islam merupakan bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang kerohanian Islam serta mampu dalam membantu membangkitkan semangat dan motivasi spiritual keagamaan pada klien melalui proses penyembuhan secara psikis dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis sebagai suatu panduan dalam hidup seorang muslim demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Maka bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing dalam mengatasi

¹ Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia Pkh Kecamatan Trucuk Klaten)", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 15:1 (2018), hlm. 89-91.

permasalahan terutama pada sisi rohaniannya agar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah rasul.

2. Meningkatkan Ketenangan Jiwa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan memiliki pengertian yaitu: 1) menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); 2) mengangkat diri.² Sedangkan yang dimaksud ketenangan jiwa adalah suatu kondisi hati atau batin atau mental yang sehat tanpa adanya kegelisahan, keraguan maupun kekacauan yang diperoleh dengan selalu mengingat Allah, beribadah pada-Nya serta mensyukuri segala nikmat-Nya.³

Maka meningkatkan ketenangan jiwa adalah menaikkan keadaan pada jiwa atau batin agar tenang dan kokoh tanpa adanya rasa takut, gelisah, ataupun khawatir terhadap permasalahan dalam kehidupannya sehingga manusia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan memperoleh kebahagiaan.

3. Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda

Jamaah yaitu berasal dari bahasa arab yang secara bahasa berarti berkumpul. Dalam hal ini jamaah dapat menunjukkan suatu kelompok kecil di masyarakat tetapi lebih luas dari sebuah keluarga yang hidup bersama dalam menyelesaikan suatu persoalan hidup mereka secara

² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1712.

³ Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol.4; 2 (2021), hlm. 186.

bersama baik dalam bidang ubudiah, maupun dalam bidang kehidupan lainnya.⁴ Adapun Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut adalah suatu lembaga non formal berbasis Islam yang merupakan salah satu pondok pesantren di Garut bertempat di desa Cibulakan, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat dan sudah lama berdiri juga merupakan pondok pesantren salaf yang khusus mengajarkan ilmu agama dengan ciri khasnya mengajarkan ilmu *fiqih* dan *farāid* serta kegiatan bimbingan rohani yang khasnya berupa kegiatan *aurod* ayat kursi.

Maka yang dimaksud Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut adalah sekelompok orang/masyarakat (jamaah) yang memiliki tujuan sama dengan berkumpul dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Fauzul Huda.

Dari pengertian tersebut, maka yang di maksud dengan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut adalah proses pemberian arahan atau bimbingan melalui sisi rohaniah yang dilakukan oleh pembimbing kepada jamaah selaku yang dibimbingnya di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut dengan tujuan untuk meningkatkan ketenangan batin atau jiwa jamaah yaitu terhindarnya dari rasa takut, gelisah, ataupun khawatir terhadap permasalahan dalam kehidupannya.

⁴ Icol Dianto, "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal At-Taghyir*, Vol.1: 2 (2019), hlm. 89.

B. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang ditugaskan untuk menjadi khalifah di muka bumi yang diberikan tanggung jawab dalam memikul amanah sebagai pengatur ciptaan Allah, karenanya manusia tidak pernah luput dari suatu permasalahan dan ujian yang menyertainya. Manusia akan senantiasa diuji oleh Allah Swt. baik dalam hal kehidupannya hingga kematian. Permasalahan dan ujian yang menimpa manusia dalam segi kehidupan kadang menjadikan penyebab kesehatan manusia turut ikut terganggu atau menurun.

Berdasarkan hasil data BPS terkait tingkat persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 27,23% turun dari tahun 2020 (30,96 %) dan tahun 2019 (32,36%)⁵. Walaupun tingkat keluhan kesehatan menurun dari tahun sebelumnya, akan tetapi jumlah tersebut masih tinggi. Karenanya manusia harus berusaha dalam menjaga kesehatan baik secara fisik maupun secara mental atau jiwa. Keluhan kesehatan yang berkaitan dengan fisik biasanya akan langsung mudah dirasakan dan disadari sehingga mampu secepatnya melakukan penanganan atau pencegahan dengan obat ataupun berobat. Berbeda halnya dengan keluhan kesehatan secara mental yang kebanyakan orang tidak menyadari bahkan mengabaikannya. Padahal keluhan kesehatan yang

⁵ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2019-2021", *BPS-Statistics Indonesia*, <https://www.bps.go.id/indicator/30/222/1/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-selama-sebulan-terakhir.html>, diakses tanggal 15 November 2022.

berkaitan dengan mental atau jiwa ini jika tidak diatasi dengan baik, maka hal tersebut justru akan berpengaruh juga pada kondisi atau kesehatan fisiknya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw.:

لَنَّ فِي الْإِنْسَانِ مُضَعَّةً إِذَا سَلِمَتْ وَصَحَّتْ سَائِرُ الْجَسَدِ وَصَحَّ وَإِذَا سَقِمَتْ سَقِمَ سَائِرُ
الْجَسَدِ وَفَسَدَ آلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ

“Di dalam diri manusia terdapat segumpal daging. Jika daging itu sehat maka seluruh tubuh juga akan ikut sehat. Sebaliknya jika ia sakit (rusak) maka seluruh tubuh juga akan menjadi sakit. Ketahuilah bahwa ia (segumpal daging itu) adalah hati (qalbu).” (HR Ahmad)⁶.

Maka dari itulah penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan mental atau jiwanya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan jiwa, dapat dilakukan dengan mengetahui indikator atau ciri yang disebutkan oleh Zakiah Drajat yaitu: (1) ketika individu mampu untuk menghindarkan diri dari gangguan mental dan juga penyakit (*psikose*); (2) ketika individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, alam, dan Tuhannya; (3) ketika individu mampu dalam mengendalikan diri terhadap semua masalah keadaan hidup sehari-hari; dan (4) ketika dalam diri individu terwujud keserasian dan keharmonisan antara fungsi-fungsi kejiwaan.⁷

Kesehatan atau ketenangan jiwa juga erat kaitannya dengan kesehatan mental yang bersangkutan dengan persoalan akal pikiran, ingatan ataupun persoalan yang berkaitan dengan akal pikiran dan ingatan⁸.

⁶ Sa’ad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 90.

⁷ Duski Samad, *Konseling Sufistik* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 283-284.

⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi Dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*, (Sleman: Penerbit Beranda Publishibg, 2007). hlm. 113.

Dalam al-Qur'an mengenai ketenangan jiwa seperti yang terdapat dalam surah ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.⁹

Dari ayat tersebut Hamka mengatakan bahwa ketentraman hati ialah pokok dari kesehatan rohani dan juga jasmani. Adapun hal yang menjadi penyebab hati tidak tenang ialah adanya rasa gelisah, putus asa, pikiran kusut, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan, dan duka cita. Maka iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan dan tujuan tersebut yang menimbulkan zikir sehingga Tuma'ninah.¹⁰

Untuk itulah, dapat dikatakan bahwa kondisi atau suasana hati maupun mental yang sehat yaitu kondisi hati tanpa adanya rasa gelisah, keraguan, ataupun kekacauan yang merupakan ketenangan jiwa itu sendiri. Dalam hadis juga menyebutkan mengenai ketenangan jiwa, Rasulullah Saw. bersabda:

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى وَ الصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَ طَيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ

“Tidak ada salahnya seseorang memiliki kekayaan asalkan dia tetap bertakwa. Akan tetapi, bagi orang yang bertakwa, kesehatan lebih baik daripada kekayaan. Selain itu, hati yang bahagia (thiib an-nafs) adalah bagian dari (kenikmatan) surga.” (HR Ibnu Majah)¹¹

⁹ Al-Quran, 13:28. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word", (2019).

¹⁰ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, Vol.3: 1 (2018), hlm.37

¹¹ Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan*, hlm. 238-239.

Memperoleh ketenangan jiwa merupakan salah satu nikmat surga dalam mendapatkan kebahagiaan. Untuk memperoleh kenikmatan tersebut manusia akan berusaha untuk meningkatkan ketenangan jiwa dengan terus belajar salah satunya melalui proses bimbingan.

Bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan juga lingkungannya.¹² Dalam meningkatkan ketenangan individu tersebut, maka proses bimbingan yang di maksud lebih mengarah kepada bimbingan rohani Islam yang merupakan proses bantuan dengan melibatkan seseorang yang sudah ahli dalam bidang kerohanian Islam serta mampu dalam membantu membangkitkan semangat dan motivasi spiritual keagamaan pada individu melalui proses penyembuhan secara psikis dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis sebagai suatu panduan dalam hidup seorang muslim demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Bimbingan rohani Islam yang peneliti akan kaji yaitu suatu kegiatan bimbingan rohani di sebuah pondok pesantren salaf yang berada di Garut yaitu Pondok Pesantren Fauzul Huda.

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan merupakan salah satu aktivitas rutin yang selalu diadakan juga merupakan salah satu ciri khas dari pondok salaf tersebut. Kegiatan ini banyak diikuti oleh masyarakat khususnya yang berada di daerah tersebut bahkan banyak dari jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut sudah sangat lama dan tetap istiqamah

¹² Muhammad Fuad Akbar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Sleman: Deepublish, 2019).

¹³ Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam", hlm. 85-98.

menjalankannya sekaligus menjadi rutinitas sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengistirahatkan hati/jiwa mereka. Hal ini karena banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan di masyarakat terutama yang sudah berumah tangga yang memiliki permasalahan yang lebih kompleks sehingga menjadikan hati/jiwa mereka mengalami kegelisahan, kekhawatiran dan ketidaknyamanan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih judul mengenai “Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut”. Penelitian ini akan memfokuskan kepada tahapan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada jamaah di pondok salaf tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan pada penelitian ini yaitu: Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian diatas yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian terdahulu, menjadi referensi atau sumber informasi maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan tahapan bimbingan rohani Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu dalam menambah keilmuan terutama di bidang bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan manfaat dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Mampu memahami tahapan dalam bimbingan rohani Islam.
- c. Mampu memberikan wawasan pemahaman dan pandangan bagi pembaca dan peneliti terutama di bidang bimbingan dan konseling Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti serta letak perbedaan dari masing-masing penelitian tersebut. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya:

1. Jurnal Artikel dengan Judul “Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)”

oleh Neni Nuryati, menunjukkan bahwasanya kebutuhan rohaniah individu tidaklah cukup hanya dengan memenuhi semua kebutuhan material saja, hal ini menjadikan bimbingan yang bersifat rohaniah dengan menganalisis bimbingan rohani Islam yang berfokus pada nilai-nilai dari rukun iman dengan tujuan untuk menciptakan perasaan tenang pada lansia PKH. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kasus yang memusatkan pada satu subjek dan dengan permasalahan tertentu. Penelitian ini memantau kegiatan dan sikap lansia terhadap sesama selama 1 bulan dengan perubahan klien yang signifikan sehingga lansia dapat lebih berfikir positif dan bersyukur atas apapun yang diberikan oleh Allah.¹⁴

Perbedaan penelitian Neni Nuryati dengan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian terkait subjek penelitian dengan menggunakan studi kasus, serta menggunakan angket selain dari wawancara dan observasi. Sedangkan peneliti menggunakan subjek lebih dari satu orang dan menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data serta fokus penelitian peneliti yaitu pada tahapan bimbingan rohani Islam.

2. Jurnal Artikel dengan Judul “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon” oleh Herman Beni, menunjukkan bahwasanya di panti banyak lansia yang mengalami ketenangan jiwa yang rendah yang di latar belakang masalah keluarga sehingga bimbingan rohani

¹⁴ Nuryati, “Bimbingan Rohani Islam”.

diperlukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi ketenangan jiwa lansia, menjelaskan pelaksanaan serta memahami efektivitas layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Panti Wredha Siti Khadijah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kondisi ketenangan jiwa lansia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Layanan bimbingan rohani Islam yang disesuaikan dengan kondisi lansia berpengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa lansia yang terkadang mengalami naik turun sehingga dengan layanan ini mampu membantu lansia supaya kondisi jiwanya tetap stabil dan menjaga kondisi tersebut karena lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa lansia.¹⁵

Perbedaan penelitian Herman Beni dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitian yaitu di sini pada faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa pada lansia, sedangkan fokus penelitian peneliti pada tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada jamaah.

3. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta” oleh Ma’rul Khoiriyah, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

¹⁵ Beni, “Layanan Bimbingan Rohani”.

tujuan untuk mengetahui mengenai bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta, subjek penelitian terdiri dari 1 pemimpin dan 4 orang warga binaan pemasyarakatan dengan objek penelitian pada metode pelaksanaannya. Hasil penelitian dari objek tersebut yang lebih mendominasi yaitu metode langsung meliputi kegiatan zikir dan solat secara individu dan juga kegiatan doa. Hal ini karena adanya serangkaian proses pemeriksaan yang diterapkan secara ketat sehingga metode tidak langsung dengan menggunakan media belum bisa diterapkan.¹⁶

Perbedaan penelitian Ma'ul Khoiriyah dengan peneliti yaitu pada fokus penelitiannya yang membahas mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan spiritualitas, sedangkan peneliti pada tahapannya dalam meningkatkan ketenangan jiwa.

4. Jurnal Artikel dengan judul “Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar” oleh Abd Rahim dan Muh Aswad, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani adalah wujud dari dakwah, dengan tujuan pelaksanaannya yaitu untuk memberikan ketenangan, ketentraman, kebahagiaan sehingga pasien diharapkan selalu mengingat Allah Swt. dengan cara menghadapkan diri dan mengaktifkan hubungan dengan

¹⁶ Mar'ul Khoiriyah, *Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Yang Maha Kuasa. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan menganalisis proses konseling Islam yang diberikan kepada pasien Rumah Sakit Ibnu Sina. Pelaksanaan diawali mukadimah, pembacaan doa dalam al-Qur'an dan hadis, pemberian nasihat, dan terakhir penutup. Penelitian berfokus pada bentuk dan metode yang digunakan. Dan terkait faktor penghambat kurang maksimalnya kegiatan yaitu dari fasilitas yang kurang dan jumlah sumber daya manusia. Selain itu, pelayanan bimbingan rohani Islam berpeluang dalam memberikan dampak positif yaitu memotivasi kesembuhan pasien juga sebagai sarana dakwah dengan menerapkan nilai-nilai Islam atau penanaman ibadah seputar salat dan tayammum, sabar, tawakkal dan ridho.¹⁷

Perbedaan penelitian Abd Rahim dan Muh. Aswad dengan peneliti yaitu terletak pada fokus atau objek penelitian yang membahas mengenai bentuk dan metode dakwahnya sedangkan peneliti lebih pada tahapan pelaksanaannya.

5. Jurnal Artikel dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat *Tuberkulosis*” oleh Didin Solehudin dan Ridwan Farid, menunjukkan bahwa kondisi psikis yang dialami pasien *Tuberkulosis* (*TBC*) yaitu tidak banyak bicara (banyak diam), putus asa, mudah emosi, cenderung mengeluh, dan banyak yang mengganggu pasien

¹⁷ Abd Rahim dan Muh Aswad, "Metode Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol.7: 3 (2021), 351–56.

lainnya. Sehingga melalui bimbingan rohani Islam dapat memberikan dorongan dan stimulus untuk mempercepat pemulihan psikis pasien. Metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitiannya yaitu berkurangnya tingkat kecemasan pada pasien, pasien memiliki harapan penuh dan juga lebih merasa tenang dengan adanya peran *warohis* (pembimbing rohani Islam) melalui bimbingan rohani Islam tersebut. Untuk bisa menumbuhkan motivasi hidup bagi pasien penderita *Tuberkulosis (TBC)* maka diperlukan juga layanan bimbingan rohani Islam secara intensif.¹⁸

Perbedaan penelitian Didin Solehudin dan Ridwan Farid dengan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yang berfokus dalam menumbuhkan motivasi hidup bagi pasien penderita *Tuberkulosis (TBC)* di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya sedangkan subjek yang dipakai peneliti selain pembimbing rohani yaitu pada jamaah yang berfokus pada tahapan dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah pondok pesantren Fauzul Huda Garut.

6. Jurnal Artikel dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien *Covid-19* (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang)” oleh Ahmad Putra dkk, menunjukkan bahwa dampak dari virus *Covid 19* pada

¹⁸ Didin Solehudin dan Ridwan Farid, "Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis", *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, Vol. 2: 1 (2020), 36–44.

pasien terutama menjadi mudah stress, mengalami kecemasan yang berlebihan, kekhawatiran dan juga perasaan takut. Metode yang digunakan yaitu jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan oleh konselor kepada pasien yang didiagnosa positif *covid-19* yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Walaupun pemberian bimbingan rohani di masa pandemic dan sebelumnya terdapat perubahan namun konselor berupaya dan berkomitmen dengan memberikan pelayanan kerohanian tanpa membeda-bedakan pasiennya sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga bentuk pelayanan kerohanian yang dilakukan oleh konselor pada pasien *covid-19* diantaranya yaitu: 1) Pemberian pelayanan bimbingan spiritual secara jarak jauh; 2) Pemberian layanan informasi jarak jauh; dan 3) Pemberian motivasi serta penguatan bagi pasien.¹⁹

Perbedaan penelitian Ahmad Putra dkk dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan subjek. Penelitian tersebut lebih pada bentuk pelayanan kerohanian dengan subjek penelitian pasien *covid 19* di RSUP Dr. M. Djamil Padang sedangkan peneliti lebih pada tahapan bimbingan rohani Islam dengan subjek penelitian yaitu pembimbing rohani dan juga jamaah di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut.

¹⁹ Ahmad Putra dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Covid-19 (Studi Di RSUP Dr. M. Djamil Padang)", *Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3: 1 (2021), 1–14.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian tersebut, penelitian yang akan dikaji berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tulisan tersebut dapat menjadi bahan referensi yang membantu dalam melengkapi objek kajian peneliti yang berfokus pada tahapan bimbingan rohani Islam di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Ditinjau dari segi bahasa bahwa bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*” yang memiliki pengertian yaitu menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²⁰ Rohani berasal dari kata roh yaitu pembicaraan mengenai rohani yang juga berkaitan dengan jasmani, pembicaraan keduanya ini saling melengkapi. Jasmani merupakan tubuh yang bersifat lahiriah sedangkan rohani ialah tubuh batin manusia.²¹ Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur’an.

Adapun secara etimologi, pengertian bimbingan rohani Islam adalah suatu tuntunan rohani dalam pandangan Islam. Sedangkan secara terminologi, bimbingan rohani Islam ialah

²⁰ Abdullah, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2021), hlm, 1.

²¹ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2019), hlm, 1.

sebuah pendekatan dari pelayanan perawatan mental spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.²²

Bimbingan rohani Islam menurut Musnamar ialah suatu proses pemberian bantuan agar individu mampu untuk hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat²³. Selain itu bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari sarana dakwah dalam bentuk *irsyad* yang penekanannya pada proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu, atau kelompok sehingga dapat keluar dari berbagai macam kesulitan.²⁴

Bimbingan rohani Islam ialah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) yang dilakukan oleh pembimbing rohani atau rohaniawan pada yang dibimbingnya dengan tujuan mempertebal keimanan juga kejiwaannya sehingga ia mampu dalam menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapi serta mempercepat kesembuhannya.²⁵ Bimbingan rohani Islam ini juga merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk lahiriah maupun batiniah, bantuan tersebut menyangkut mental dan rohani (spiritual) dengan kekuatan iman dan taqwa, serta meningkatkan kesehatan fisik-

²² Ibid., hlm. 1-2.

²³ Beni, "Layanan Bimbingan Rohani ", hlm. 185.

²⁴ Abd Rahim dan Muh Aswad, "Metode Dakwah Dalam", hlm. 355.

²⁵ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5: 2 (2014), hlm. 210.

sosial-psikologis yang dapat dilakukan melalui pendekatan holistik dengan perawatan spiritual ataupun konseling bagi klien.²⁶ Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang kerohanian Islam serta mampu dalam membantu membangkitkan semangat dan motivasi spiritual keagamaan pada klien dalam proses penyembuhan secara psikis berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis sebagai suatu panduan dalam hidup seorang muslim demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Dari banyaknya pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu rangkaian proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing dalam mengatasi permasalahan terutama pada sisi rohaniannya agar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah rasul.

b. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Dasar dalam bimbingan rohani Islam merupakan sumber yang kuat dalam ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi Saw., karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber dan pedoman hidup umat Islam yang langsung dari Allah Swt..

1) Al-Qur'an

²⁶ Nur Azizah, "Ketrampilan Kemampuan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa", *At-Taqaddum*, xi, (2020), hlm. 262.

²⁷ Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam", hlm. 89-91.

Landasan atau dasar dari al-Qur'an mengenai bimbingan rohani Islam ini terdapat dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”²⁸

Dalam ayat tersebut pada tafsir *rūh al-Ma'ani* diinterpretasikan sebagai jenjang-jenjang kesempurnaan pada jiwa manusia. Barang siapa yang berpegang teguh dengan al-Qur'an sebagai *mauidzah* secara utuh dan tidak parsial, maka akan memperoleh seluruh tingkatan kesempurnaan tersebut. Lebih jauh lagi, Imam Junaedi menafsirkan ayat tersebut sebagai landasan filosofis munculnya klarifikasi syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat.²⁹

Selain dari ayat diatas yang telah dijelaskan juga terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang juga menjadi landasan dalam bimbingan rohani Islam diantaranya yaitu Q.S Al-An'am (6: 42), Q.S. Al-Hadid (57: 22-23), Q.S Asy-Syu'ara (26: 80), Q.S. Al-An'am (6: 17), Q.S Al-Isra' (17: 82), dan Q.S. Fussilat (41: 44).³⁰

2) Hadis Nabi Saw.

Dalam hadis Rasulullah Saw. menegaskan bahwa:

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبَشِرُوا فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرَفُهُ بِيَدِ اللَّهِ وَطَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ فَتَمَسَّكُوا بِهِ ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَهْلِكُوا وَلَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا .البرار والطبراني

Dari Jubair bin Muth'im RA, ia berkata: Rasulullah Saw. pernah bersabda: “hendaklah kamu sekalian bergembira, karena

²⁸ Al-Quran, 10:57. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Qur'an Kemenag in Microsoft Word”, (2019).

²⁹ Abdullah, *Bimbingan dan Perawatan*, hlm. 2-3.

³⁰ Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, hlm, 3-4.

sesungguhnya Al-Qur'an ini ujungnya berada di tangan Allah sedang ujungnya yang lain di tangan kamu sekalian. Oleh sebab itu hendaklah kalian berpegang teguh kepadanya, maka sungguh kamu sekalian tidak akan binasa dan tidak pula akan sesat sesudah itu selama-lamanya". (H.R Al-Bazzar dan Ath-Thabarani)³¹

Dari penjelasan hadis tersebut menunjukkan bahwasanya Islam mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong pada sesama terutama kepada umat muslim itu sendiri. Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu cara untuk saling tolong menolong bagi yang membutuhkan agar terhindar dari segala macam penyakit rohani maupun jasmani untuk memperoleh ketenangan jiwa.

Pada intinya kondisi batin dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik. Seseorang walaupun terlihat sehat secara fisik (lahirnya) tetapi secara ruhaninya (batinnya) terganggu maka lama kelamaan justru akan berpengaruh terhadap fisik jika tidak segera ditangani. Sehingga Rasulullah Saw. selalu mengajarkan kepada para sahabatnya untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis dalam landasan kehidupannya.³²

c. Unsur/Aspek Bimbingan Rohani Islam

Terdapat beberapa unsur dalam bimbingan rohani Islam diantaranya yaitu:

1) Subjek

³¹ Abdullah. *Bimbingan dan Perawatan*, hlm, 4.

³² Ibid., hlm 4.

Subjek yang dimaksud yaitu pembimbing rohani atau rohaniawan yang mampu dalam mengarahkan, menasihati, dan membimbing klien atau objek yang dibimbingnya. Adapun syarat-syarat seorang rohaniawan yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif dalam menjalankan ajaran agamanya.
- b) Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik.
- d) Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- e) Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern.
- f) Memiliki rasa cinta dan etos kerja.
- g) Mempunyai kepribadian yang baik.
- h) Memiliki rasa sensitif terhadap kepentingan pasien.
- i) Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki pasien.
- j) Memiliki personaliti yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi.
- k) Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah maupun batiniah.

Pada intinya pembimbing rohani itu harus orang yang memiliki kepribadian baik (berakhlakul karimah) dan mampu memberikan teladan yang baik sehingga objek yang dibimbingnya akan merasakan kenyamanan ketika melakukan bimbingan rohani tersebut.

2) Objek

Objek adalah orang yang diberikan bimbingan oleh pembimbing (klien/konseli). Ketika berinteraksi pembimbing harus mengetahui dan memahami objeknya terlebih dahulu serta melakukan pendekatan persuasif. Terdapat beberapa istilah persuasif ini yang dijelaskan dalam al-Qur'an diantaranya:

- a) *Qaulan Balīgā* (Perkataan yang membekas pada jiwa)
- b) *Qaulan Layyīnan* (Perkataan yang lemah lembut)
- c) *Qaulan Maisura* (Perkataan yang ringan)
- d) *Qaulan Karīmā* (Perkataan yang mulia)
- e) *Qaulan Sadida* (Perkataan yang Benar).

3) Pesan (Maudu')

Pesan di sini yaitu materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam. Secara umum beberapa materi tersebut digolongkan dalam beberapa klarifikasi masalah diantaranya:

- a) Masalah akidah (keimanan)
- b) Masalah syariah
- c) Masalah mu'amalah
- d) Masalah akhlak.³³

d. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam menurut Adjeng Awallin Pramesttiara yaitu:

- 1) Orang yang sakit dapat memahami bahwa sakit yang dideritanya adalah suatu cara Tuhannya mengingatkan kita sebagai hamba dalam mengenal-Nya.
- 2) Adanya perubahan perilaku dan sikap yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati yang selalu berzikir kepada Allah.
- 3) Memberikan pelayanan perawatan yang optimal sehingga yang dibimbing sehat secara fisik, mental dan spiritual.
- 4) Mendorong klien dalam meningkatkan kualitas keagamaannya dengan memaknai ajaran Islam yang dipelajari dan diperoleh dari pembimbing rohani.
- 5) Memberikan inspirasi bagi pasien yang dibimbing dalam memecahkan permasalahannya.
- 6) Membangun keyakinan kuat bahwa penyakit yang dideritanya datang dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.
- 7) Menciptakan suasana yang tenang serta nyaman bagi yang dibimbing.

³³ Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam", hlm. 8-16.

- 8) Menuntun klien yang membutuhkan bimbingan ibadah seperti salat, doa, puasa.³⁴

Adapun fungsi dari bimbingan rohani Islam menurut Adjeng

Awallin Pramesttiara yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, mencegah timbulnya suatu masalah bagi individu.
- 2) Fungsi kuratif, membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi preseratif, membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan bertahan lama.
- 4) Fungsi developmental, membantu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.³⁵

e. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode dalam bimbingan rohani Islam adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan rohani Islam. Dalam hal ini terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu:

1) Metode langsung

Metode langsung merupakan suatu metode komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pembimbing dengan yang dibimbing dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.³⁶ Metode ini dapat dikatakan metode *face to face* yaitu metode tatap muka yang pada pelaksanaannya secara aktif dan pasif dari pembimbing rohani Islam. Metode bimbingan yang dilakukan secara aktif yaitu pembimbing rohani

³⁴ Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, hlm, 10.

³⁵ Ibid., hlm, 10-11.

³⁶ Solehudin dan Farid. "Metode Bimbingan Rohani", hlm. 40.

mendatangi langsung ruangan/rumah yang dibimbing untuk melakukan bimbingan. Sedangkan metode bimbingan pasif dilakukan secara langsung tetapi yang dibimbing yang datang menemui pembimbing rohani.³⁷

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung dalam bimbingan yaitu suatu cara dalam proses bimbingan dengan tanpa bertatap muka secara langsung.³⁸ Metode tidak langsung dalam bimbingan rohani Islam yaitu suatu cara komunikasi dengan menggunakan media massa sebagai pelantara oleh petugas rohani. Metode ini dilakukan secara individu maupun kelompok. Contoh metode yang bagi individu dapat berupa surat menyurat atau melalui media telepon, sedangkan bagi kelompok dapat melalui buku, papan bimbingan, brosur, radio (media audio), televisi, surat kabar atau majalah.³⁹

f. Tahapan Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan dalam pembinaannya. Adapun tahapan yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di sini mengacu kepada teori bimbingan kelompok Prayitno. Tahapan tersebut terdiri dari:

³⁷ Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, hlm. 9.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

³⁹ Solehudin dan Farid, "Metode Bimbingan Rohani", hlm. 40.

1) Tahap I: Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal serta pemasukan diri sebelum kegiatan inti dilakukan. Tahapan ini sangat perlu sebagai suatu dasar pembentukan kelompok. Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan atau hal yang perlu dilakukan yaitu: kegiatan dalam mengungkapkan pengertian, tujuan kegiatan serta menjelaskan mengenai tata cara dalam mengikuti kegiatan, asas kegiatan, pengenalan diri, tekniknya dan permainan pengakraban. Tujuan dari tahapan ini yaitu anggota atau jamaah dapat memahami kegiatan yang dilakukan, tumbuhnya suasana kelompok dan minat dalam mengikuti kegiatan, saling mengenal, menerima, percaya dan saling membantu, serta tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.

2) Tahap II: Tahap Peralihan

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang menjembatani antara tahapan pembentukan ke tahapan kegiatan. Adapun kegiatan dalam tahapan ini yaitu dengan menjelaskan kegiatan berikutnya, menawarkan atau mengamati anggota sudah siapkah ke tahap berikutnya, serta untuk meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota di tahap kegiatan. Tujuan dari tahapan ini yaitu terbebasnya anggota atau jamaah dari perasaan enggan, malu, dan ragu, serta semakin

kokoh suasana dan minat anggota atau jamaah untuk mengikuti kegiatan.

3) Tahap III: Kegiatan Inti Kelompok atau Pembahasan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ketiga ini merupakan tahap kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin diraihinya melalui kegiatan inti dalam bimbingan rohani Islam. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu lebih dahulu menetapkan masalah yang akan dibahas, anggota atau jamaah mengungkapkan masalah, masalah jamaah dibahas secara mendalam, dan kegiatan selingan. Tujuan tersebut yaitu terbantunya anggota atau jamaah dalam menyelesaikan permasalahan kehidupannya serta ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembahasan yang dilakukan di tahap ini. Pada tahapan ini pemimpin kelompok berperan besar dalam mengatur jalannya kegiatan.

4) Tahap IV: Tahap Pengakhiran atau Penutup

Pada tahap ini pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan serta pesan dan juga harapan. Tujuan tahapan pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan dan hasil dari anggota atau jamaah, bisa berpartisipasi kembali

dalam kegiatan lanjutan serta hubungan kelompok dan kebersamaan tetap dijaga walau kegiatan berakhir.⁴⁰

2. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata tenang, memiliki arti diam tak berubah-ubah (diam tak bergerak-gerak); tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya). Ma'rufah menyebutkan dalam Tafsir al-Munir, az-Zuhaili mengenai pengertian ketenangan dengan “sakinah” yaitu suasana penuh kemantapan hati atau ketenangan jiwa (*at-Tsahat dan atTuma'ninah*). Mengutip dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Abdul Mujib menjelaskan mengenai definisi tenang yaitu sakinah yang dalam hal ini mencakup pengertian ketenangan jiwa dari ketakutan dan kegelisahan.⁴¹

Adapun kata jiwa menurut Irwanto dalam bahasa Inggris disebut dengan *psyche* yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir. Adapun dalam bahasa Arab menurut Imam Al-Ghazali kata jiwa sering disebut dengan “*al nafs*” yaitu segala hakikat kejiwaannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya.⁴² Definisi jiwa

⁴⁰ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet.1 (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto dan Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 64-68.

⁴¹ Sarihat Cihat Nawawi, "Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an", *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 6: 1 (2021), hlm. 35.

⁴² Burhanuddin, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, vol. 6: 1 (2020), hlm. 20.

berkaitan dengan unsur kehidupan dan daya rohaniyah yang abstrak dengan mencakup seluruh kehidupan batin manusia yang berfungsi sebagai penggerak serta simbol kesempurnaan manusia (terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan).⁴³ Dalam al-Qur'an kata *nafs* terdapat sebanyak 297 kali disebutkan dengan bentuk dan makna yang beragam. Menurut Quraish Shihab secara umum bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan tentang manusia, menunjuk kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Allah berfirman tentang kesempurnaan jiwa dalam Q.S Al-Syam ayat 7-8 yang artinya:

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Walau potensi keburukan memiliki daya tarik kuat tetapi potensi positif manusia lebih kuat dari potensi negatifnya, karena itulah Allah menegaskan kepada manusia untuk memelihara kesucian *nafs* dengan tidak mengotorinya.⁴⁴

Adapun yang di maksud ketenangan jiwa yaitu kondisi jiwa kokoh terhadap apa pun. Kebaikan tidak membuatnya sombong dan keburukan tidak membuatnya sedih, cemas apalagi gelisah. Maka

⁴³ Hemlan Elhany, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kota Metro", *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, vol. 1: 1 (2017), hlm. 50.

⁴⁴ Ramadan Lubis, "Konsep Jiwa Dalam Alquran", *Jurnal Nizhamiyah*, vol. 10: 2 (2020), hlm. 53-55.

jiwa yang tenang itu merupakan jiwa yang kokoh pada relnya sendiri.⁴⁵

Ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi hati atau batin atau mental yang sehat tanpa adanya kegelisahan, keraguan maupun kekacauan yang diperoleh dengan selalu mengingat Allah, beribadah pada-Nya serta mensyukuri segala nikmat-Nya.⁴⁶ Ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menyesuaikan diri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan tempat ia hidup, sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawanya kepada frustrasi.⁴⁷ Sayyid Quthb juga menjelaskan mengenai ketenangan jiwa yang berarti “tenang dalam kebahagiaan dan kesengsaraan, dalam keluasan dan kesempitan, dalam nikmat dan dalam ketiadaan nikmat. Tenang, maka tidak ragu; tenang, maka tidak menyeleweng; tenang, maka tidak akan tersesat di jalan; dan tenang, maka tidak kan kebingungan di hari penuh dengan keguncangan dan menakutkan (hari kiamat).”⁴⁸

Dari beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan ketenangan jiwa adalah suatu keadaan jiwa atau batin seseorang yang tenang dan kokoh tanpa adanya rasa takut, gelisah,

⁴⁵ Jalaluddin. “Ketenangan Jiwa Menurut”, hlm. 48.

⁴⁶ Beni. “Layanan Bimbingan Rohani”, hlm. 186.

⁴⁷ Elhany. “Pelaksanaan Bimbingan”, hlm. 50.

⁴⁸ Nawawi. “Rahasia Ketenangan Jiwa”, hlm. 36.

ataupun khawatir sehingga manusia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan memperoleh kebahagiaan.

b. Tingkatan Jiwa

Pada perkembangan jiwa menurut para ahli tasawuf terdapat 3 tingkatan di antaranya:

- 1) Tingkat pertama: *nafs ammarah* (jiwa hayawaniyah/kebinatangan) yaitu seperti kecenderungan manusia dalam memenuhi naluri rendahnya. Hal ini berdasarkan Surat Yusuf (12) ayat 53.
 - 2) Tingkat kedua: *nafs lawwamah* (jiwa kemanusiaan) yaitu ketika manusia telah mengenal petunjuk Ilahi maka manusia sudah mulai untuk menyadari kesalahan dan dosanya atau disebut dengan kebangkitan rohani dalam diri manusia. Hal ini berdasarkan pada Surat al-Qiyamah (73) ayat 2.
 - 3) Tingkat ketiga: *nafs muthmainnah* (jiwa ketenangan) yaitu jiwa yang telah bertransformasi dan masuk dalam kepribadian manusia. Hal ini berdasarkan pada Surat al-Fajr (89) ayat 27-28.
- Semua tingkatan jiwa yang disebutkan memiliki persamaan konsep psikoanalisisnya Freud mengenai *Id*, *Ego*, dan *Super ego*.⁴⁹

c. Aspek Ketenangan Jiwa

⁴⁹ Lubis. "Konsep Jiwa Dalam", hlm. 56.

Ada beberapa aspek dalam ketenangan jiwa diantaranya yaitu:

1) Sabar

Sabar secara etimologi memiliki arti teguh hati, tidak mengeluh dalam menerima cobaan/bencana. Sabar ialah tahan dalam derita yang tidak disenanginya dengan cara ridha dan ikhlas serta dengan berserah diri kepada Allah. Sabar dapat menjadikan jiwa manusia menjadi kuat dan teguh dalam menghadapi bencana (musibah).

2) Optimis

Sikap optimis sebagai suatu cahaya dalam kegelapan juga memperluas wawasan berfikir yang akan menumbuhkan cinta akan kebaikan dalam diri manusia dan perkembangan pandangan yang baru tentang kehidupan.

3) Merasa dekat dengan Allah

Dalam mendekati diri kepada Allah, manusia hendaknya berusaha menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang tidak diridhai-Nya. Jika telah ada perasaan dekat dengan Allah, maka manusia akan merasa tentram hidupnya karena ia akan merasa terlindungi dan selalu

dijaga oleh Allah sehingga ia merasa aman dan selalu mengontrol segala perbuatannya.⁵⁰

d. Ciri-ciri Ketenangan Jiwa

Ciri ketenangan jiwa menurut Dr.Zakiah Darajat yaitu yang dianggap memiliki kesehatan mental dan psikis yaitu sebagai berikut:

- 1) Terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).
- 2) Kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri dan dengan orang lain juga masyarakat serta lingkungan tempatnya hidup.
- 3) Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dari orang lain.
- 4) Terwujudnya keharmonisan yang sesungguhnya antara fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan menghadapi problem yang dihadapinya untuk melahirkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan pada dirinya.⁵¹

e. Faktor Ketenangan Jiwa

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi ketenangan jiwa menurut Zakiah Dradjat dan Kartini Kartono yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Emi Sururiyah Mahmudah dan Iswahyudi, "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", *Jusma : Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 01 September (2022), hlm. 80-82.

⁵¹ Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan", hlm. 21

1) Faktor Agama

Agama merupakan kebutuhan jiwa (batin) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Dalam agama terdapat larangan yang mesti dihindari karena akan menimbulkan dampak negatif. Orang beriman dan bertakwa secara benar jiwanya atau hatinya akan tenang tanpa adanya rasa takut dan gelisah. Allah menegaskan dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Maka dengan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan juga takut. Melalui iman, zikir, tobat, al-Qur'an, doa, ikhlas, dan tawakal yang akan membentuk sebuah formula untuk menciptakan jiwa yang tenang, sehingga segala tantangan hidup tidak mampu membuatnya sedih, cemas, gelisah apalagi sengsara.⁵²

2) Terpenuhi Kebutuhan Manusia

Ketenangan jiwa dirasakan jika kebutuhan manusia yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Dalam al-Qur'an Allah menegaskan dalam surah Al-A'raf ayat 96:

⁵² Jalaluddin. “Ketenangan Jiwa Menurut”, hlm. 44.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”

Maka apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi berpengaruh pada ketenangan jiwa sehingga akan mengakibatkan kegelisahan. Kebutuhan yang harus dipenuhi manusia yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok, terciptanya kepuasan, dan posisi status sosial, sedangkan kebutuhan batin yaitu rasa kasih sayang, rasa aman, rasa ingin tahu, rasa sukses. Dari kebutuhan batin tersebut jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan ketegangan batin.⁵³

f. Tahapan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa ditinjau dari Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah (*continue*) dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah dalam beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.⁵⁴ Lebih jelasnya bahwa bimbingan

⁵³ N R Putri, "Hubungan Antara Intensitas Berdoa Dengan Ketenangan Batin Lansia Di Era Pandemi Covid-19", *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2020, 9.hlm. 18-21.

⁵⁴ Samad, *Konseling Sufistik*, hlm. 185.

konseling Islami adalah pemberian bantuan kepada konseli dalam menyelesaikan permasalahannya yang menyebabkan konseli mengalami *Unfinished Business* (masalah yang tidak kunjung selesai/perasaan yang tidak terungkap), sehingga konselor berusaha membimbing konseli agar lebih baik dalam hidup.⁵⁵

Dari pengertian tersebut, maka bimbingan konseling Islam dengan bimbingan rohani Islam memiliki persamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan konseli atau jamaah yang dibimbingnya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis sebagai dasarnya serta sama-sama bertujuan untuk meraih atau memperoleh suatu kebahagiaan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan landasan dari bimbingan dan konseling Islam yang menjadikan keduanya sebagai sumber pedoman bagi umat Islam yang sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yaitu:

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا :كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ . رواه مالك

“Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang teguh kepadanya, yakni: Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”. (HR. Malik).

Karena dari al-Qur'an dan sunnah rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep dari bimbingan konseling Islam bersumber.⁵⁶

Fungsi dari al-Qur'an salah satunya yaitu berkaitan dengan jiwa manusia yaitu sebagai *as-syifa* atau obat bagi penyakit *qolb*

⁵⁵ Ibid., hlm. 185.

⁵⁶ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, cet.2, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2020), hlm. 70

dalam dada manusia dan juga bagi penyakit fisik manusia bahkan seluruh ayatnya mengandung pengobatan.⁵⁷

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Al-Isra’/17:82)⁵⁸

Maka dari itu, yang dimaksud dengan tahapan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah dalam perspektif bimbingan konseling Islam adalah suatu upaya pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani (pembimbing rohani/konselor) terhadap jamaah yang dibimbingnya baik individu ataupun kelompok agar permasalahan yang dihadapinya itu tidak mengakibatkan hati menjadi tidak tenang, tetapi sebaliknya hati menjadi tenang dengan berpedoman pada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan sunnah rasul.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Jenis Penelitian (Pendekatan Penelitian)

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan model deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan

⁵⁷ Samad, *Konseling Sufistik*, hlm. 37.

⁵⁸ Al-Quran, 17:82. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag in Microsoft Word”, (2019).

Taylor merupakan salah satu prosedur penelitian dengan menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁹ Tujuan deskripsi dari metode penelitian ini yaitu membantu pembaca dalam mengetahui yang terjadi di bawah pengamatan, seperti pandangan partisipan yang berada di lingkungan penelitian dan aktivitas apa yang terjadi disana.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dalam memperoleh data untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai fokus penelitian yang akan dibahas yaitu terkait tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa yang dilakukan pada jamaah di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang sudah ahli atau paham terkait pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian melalui teknik pengambilan data dengan menentukan kriteria yang ditetapkan peneliti untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.⁶¹ Subjek penelitian ini juga disebut dengan informan karena memberikan informasi terkait permasalahan

6. ⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Pustaka Baru Press, 2022), hlm.

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 174.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang diangkat dalam penelitian. Informan terbagi menjadi 3 jenis dengan kriteria yang berbeda yaitu:

1) Informan Kunci

Informan kunci ialah informan yang memiliki informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti secara menyeluruh, tidak hanya mengetahui terkait kondisi masyarakat secara umum tetapi juga mengetahui informasi terkait informan utama.⁶² Adapun kriteria informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

- a) Seseorang yang mengetahui informasi secara luas terkait permasalahan peneliti terutama informasi menyeluruh mengenai kegiatan bimbingan rohani Islam di pondok tersebut.
- b) Memiliki pemahaman ilmu agama yang mendalam.
- c) Aktif dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pondok dan juga masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan kriteria yang diambil tersebut, maka peneliti memilih pimpinan pondok pesantren Fauzul Huda yaitu KH.

Aa Jalaluddin sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

2) Informan Utama

⁶² Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif", *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, Desember, 2018, hlm. 4-5.

Informan utama merupakan seseorang yang secara teknis dan detail memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.⁶³ Adapun kriteria dari informan utama ini yaitu:

- a) Merupakan pembimbing rohani di pondok tersebut
- b) Terlibat secara langsung dengan jamaah dalam proses kegiatan bimbingan rohani
- c) Mengetahui kondisi jamaah

Berdasarkan kriteria tersebut maka sebagai informan utama ialah Ummi Hj. Sholihah. Hal ini karena beliau merupakan pembimbing rohani sekaligus sesepuh pondok juga salah satu penggagas awal kegiatan bimbingan rohani tersebut berdiri.

3) Informan Pendukung

Informan pendukung atau informan pelengkap pada penelitian ini yaitu jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam di pondok pesantren Fauzul Huda dengan kriteria:

- a) Usia jamaah yang mewakili berbagai kalangan jamaah yang mengikuti bimbingan rohani
- b) Aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani

⁶³ Ibid., hlm. 6.

- c) Lamanya mengikuti kegiatan bimbingan
- d) Wanita sudah menikah/berumah tangga.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti mengambil 6 orang jamaah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu: Ibu Euis Atik, Ibu Eti, Ibu Ela, Ibu Siti Sofiah, Ibu Karmila, dan Teh Neneng Ulfah.

b. Objek Penelitian

Definisi dari objek penelitian yaitu memuat hal mengenai variabel dalam penelitian.⁶⁴ Adapun mengenai objek dalam penelitian ini yaitu pada tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik pengambilan data penelitian berupa data primer.⁶⁵ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 pendekatan:

a. Observasi

Observasi adalah perolehan informasi atau data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan pada objek ataupun proses, baik visual yaitu menggunakan pancaindera ataupun alat, untuk

⁶⁴ Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243.

⁶⁵ Soni Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Dan Statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). hlm. 123.

memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian.⁶⁶

Untuk teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu dengan melihat dan juga terlibat secara langsung dari awal hingga akhir proses dari tahapan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan. Selain itu, instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, alat tulis dan alat perekam. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum jamaah serta pondok pesantren, juga menghasilkan data terkait tahapan pada bimbingan rohani Islam yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh informasi secara mendalam tentang isu terkait atau tema penelitian yang diangkat⁶⁷ melalui proses tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan pewawancara kepada informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara sebelumnya sudah membuat pertanyaan yang setiap pertanyaannya dapat diubah atau disesuaikan tergantung dengan kebutuhan dan

⁶⁶ Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). hlm. 153.

⁶⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 131.

juga kondisi ketika wawancara. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara, alat tulis dan juga alat perekam.

Wawancara dilakukan kepada K.H Aa Jalaluddin terkait data yang berhubungan dengan gambaran umum pondok, tahapan bimbingan rohani Islam dari awal hingga akhir, serta manfaat dan barokahnya. Kemudian wawancara bersama Ummi Hj. Solihah terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan juga informasi terkait pondok beserta jamaah. Selanjutnya wawancara beserta enam orang jamaah yaitu Ibu Euis Atik, Ibu Eti, Ibu Ela, Ibu Siti Sofiah, Ibu Karmila, dan Teh Neneng Ulfah sebagai informan pendukung untuk menguatkan serta melengkapi data yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama.

c. Dokumen

Studi dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang sebagian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.⁶⁸

Pengumpulan data dokumen pada penelitian ini yaitu berupa daftar hadir jamaah bimbingan rohani Islam (jika ada), dokumen foto atau video kegiatan bimbingan rohani, buku panduan bimbingan rohani Islam (jika ada), dokumen sejarah

⁶⁸ Ibid., hlm. 33.

pondok pesantren, dan dokumen kegiatan atau jadwal pondok pesantren.

4. Metode Keabsahan Data (Metode Validasi Data)

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*⁶⁹. Penelitian ini menggunakan uji *credibility* yaitu uji kepercayaan dari data hasil penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah dengan menggunakan triangulasi data sebagai pengecekan ulang data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber informan. Dalam hal ini, peneliti mengecek terkait tahapan bimbingan rohani Islam dan ketenangan jiwa jamaah.

5. Metode Analisis Data

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 372-374.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta kesimpulan akhir.⁷¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu laporan rinci yang diperoleh dan dapat direduksi, dirangkum serta dipilih hal pokoknya sehingga fokus pada hal penting yaitu pada tahapan bimbingan rohani Islam. Pada proses reduksi data akan terdapat pengurangan data jika dianggap tidak perlu dan tidak relevan, juga penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menginterpretasi data penelitian terkait tahapan bimbingan rohani Islam.

b. Penyajian Data/ Display

Penyajian data ini dengan mengkategorisasikan menurut pokok permasalahan sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, dengan menggunakan teks secara naratif dan bahasa nonverbal dengan menggunakan bagan atau tabel.

c. Verifikasi Data atau Penyimpulan

Verifikasi data dilakukan apabila telah dilakukannya reduksi data dan penyajian data yang kemudian disimpulkan secara sementara. Kesimpulan sementara tersebut akan mengalami

⁷¹ Ibid., hlm. 246.

perubahan sehingga perlu diverifikasi kembali data dengan bukti pendukung yang cukup kuat.⁷²

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir didapat berdasarkan kesimpulan yang telah diverifikasi dan diharapkan setelah berbagai pengumpulan datanya selesai akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang yaitu berupa tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada jamaah.



⁷² Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 35-36.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah di Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut memiliki 4 tahapan yang terdiri dari: 1) tahap pembentukan dengan membaca istighfar, syahadat, selawat dan membaca al-Qur'an yang berpengaruh terhadap awal terbentuknya kenyamanan dalam pikiran dan hati jamaah ; 2) tahap peralihan dengan membaca *tawasul* dan membaca wirid *dalail khoirot* untuk memfokuskan jamaah agar lebih mantap untuk melangkah ke tahapan inti sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat dirasakan manfaatnya; 3) tahap inti kegiatan dengan membaca *aurod* ayat kursi dan ataupun mendengarkan ceramah memiliki pengaruh terhadap jamaah yaitu *ziyadatul khair* (menambah kebaikan), menjaga dari tolak bala, menentramkan jiwa, memantapkan keyakinan kepada Allah Swt. dan mempererat silaturahmi; dan 4) tahap penutupan atau pengakhiran melalui doa sebagai bentuk penyerahan seorang hamba kepada Tuhan-Nya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, maka terdapat beberapa saran dari peneliti terutama untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- A. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian yang sejenis ini di tempat lain terutama di pondok pesantren yang memiliki kegiatan bimbingan rohani Islam.
- B. Bagi pembaca diharapkan untuk selalu mengingat bahwa dalam tahapan atau langkah bimbingan rohani ini di beberapa tempat mungkin terdapat perbedaan dalam kegiatannya.
- C. Bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini diharapkan mampu menjaga dengan mendawamkannya agar kegiatan yang dilakukan tersebut mampu dirasakan terutama dalam meningkatkan ketenangan jiwanya.
- D. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan kritik dan saran yang membangun pada penelitian ini, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya.

C. Kata Penutup

Segala puji dan rasa syukur yang tiada tara peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat-Nya, kasih sayang-Nya dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam selamanya tercurah limpahkan kepada Nabi yang agung, pemimpin

di atas pemimpin dunia Nabi Muhammad Saw. sosok tauladan umat yang sangat luar biasa.

Segala kekuatan melalui usaha dan doa telah peneliti upayakan untuk mampu menulis dan menyusun skripsi ini agar dapat terselesaikan dengan baik. Namun peneliti juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna yang memiliki banyak kekurangan, pribadi mengatakan ‘tak ada gading yang tak retak’, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun dari berbagai pihak agar dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam skripsi ini. Besar harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahannya bagi peneliti, masyarakat dan para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam*, Sleman: Aswaja Pressindo, 2021.
- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. 1, Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto dan Grafindo Litera Media, 2010.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi Dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*, Sleman: Penerbit Beranda Publishibg, 2007.
- Akbar, Muhammad Fuad, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Fiqih Niat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Assegaf, Abdullah dan Indriya R. Dani, *Mukjijat Sholawat*, Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Azizah, Nur, "Ketrampilan Kemampuan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa", *At-Taqaddum*, XI, 2020.
- Beni, Herman, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Prophetic: Professional, Empathyand Islamic Counseling Journal*, vol. 4: 2, 2021.
- Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2019-2021", *BPS-Statistics Indonesia*, 2021.
- Burhanuddin, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6: 1, 2020.
- Dianto, Icol, "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", Vol. 1: 2, 2019.
- Elhany, Hemlan, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Kelas II Kota Metro", *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, vol. 1: 1, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Heryana, Ade, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif", *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, Desember, 2018, 14.
- Hidayati, Nurul, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5: 2, 2014.
- Izzan, Ahmad dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam*

- Sakit*, Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2019.
- Jalaluddin, Abd, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, vol. 3: 1, 2018.
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam, *Syafaat, Tawasul dan Tabaruk*, terj. Zaimul Am, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khoiriyah, Mar'ul, *Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word", (2019).
- Lubis, Ramadan, "Konsep Jiwa Dalam Alquran", *Jurnal Nizhamiyah*, vol. 10: 2, 2020.
- Mahmudah, Emi Sururiyah dan Iswahyudi, "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 01 September, 2022.
- Muaz, Abdul dkk., "Manifestasi Yang Transenden Dalam Ayat Kursi", *An-Nufus*, vol. 1: 2, 2020.
- Muryono, Widi, *Syaikhina Ahmad Basyir Syaikh Mujiz Dalail Khairat*, Kudus: Lembaga Pers Santri (LPS) FIKRO Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus, 2014.
- Nawawi, Sarihat Cihat, "Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 6: 1, 2021.
- Nuryati, Neni, "Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)", *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 15: 1, 2018.
- Putra, Ahmad dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Covid-19 (Studi Di RSUP Dr. M. Djamil Padang)", *Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, vol. 3: 1, 2021.
- Putri, N R, "Hubungan Antara Intensitas Berdoa Dengan Ketenangan Batin Lansia Di Era Pandemi Covid-19", *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 9, 2020.
- Rahim, Abd, dan Muh Aswad, "Metode Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7: 3, 2021.
- Rasimin dan M. Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, cet. 2, Jakarta: Bumi

Aksara, 2019.

Rinaldi, Soni Faisal dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Dan Statistik*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.

Riswanto, Dody, "Kompetensi Manajerial Konselor Pada Layanan Konseling Kelompok", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3: 1, 2019.

Riyadh, Sa'ad, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Samad, Duski, *Konseling Sufistik*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Solehudin, Didin dan Ridwan Farid, "Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis", *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, vol. 2: 1, 2020.

Subaweh, A.M dkk., "Aurodan Tradition Value Asy-Syhadatoin Cirebon Jamaah", *BASA 2019, September 20-21*, Surakarta, Indonesia, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Bantul: Pustaka Baru Press, 2022.

Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Suryana, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Wirabumi, Ridwan, "Metode Pembelajaran Ceramah", *ACIET: Annual Conference On Islamic Education and Thought*, vol. 1: 1, 2020.